

ABSTRAK

PENERAPAN TEKNIK *KRAWANGAN* TENUN *GEDOG* KHAS TUBAN PADA PRODUK FESYEN

Oleh:

Shela Aprilia Pradita

1605160051

(Program Studi Kriya Tekstil dan Mode)

Salah satu produk tekstil tradisional di Indonesia khususnya pulau Jawa adalah tenun *gedog* Tuban. Tenun *gedog* ini memiliki ciri yang dapat terlihat pada bagian depan benang yang tidak sama besar, tipis ataupun tebalnya dan memiliki tekstur yang kasar dan kaku. Selain untuk dibatik, tenun *gedog* ini juga dibuat menjadi selendang yang pada ujung kainnya menghasilkan benang, yang diolah menjadi *krawangan*. *Krawangan* berasal dari bahasa daerah Tuban, yang berarti Merenda. Hingga saat ini *krawangan* hanya digunakan sebagai hiasan pada ujung selendang saja. Belum adanya inovasi pengaplikasian *krawangan* pada produk fesyen.

Menambah sebuah inovasi merupakan salah satu solusi untuk mengatasi masalah pada pengaplikasian *krawangan* yang terbatas. Salah satu inovasi yang dilakukan adalah dengan mengembangkan *krawangan*, menggunakan benang tukel, dan menggunakan teknik *krawangan* yang telah ada, guna untuk mempertahankan ciri khas dari *krawangan* tersebut. Pengembangan yang dilakukan adalah dengan cara membuat variasi jumlah benang, variasi warna benang, variasi bentuk baru pada *krawangan*, dll.

Hasil penelitian ini bertujuan untuk memanfaatkan karakteristik visual pada *krawangan* untuk diaplikasikan pada produk fesyen berupa pakaian *ready to wear*, dengan mengangkat tema karsa, yang berarti kehendak atau niat yang dimiliki oleh masyarakat Tuban dengan kehidupannya yang sederhana.

Kata kunci : tenun, *gedog* Tuban, *krawangan*, benang tukel.